



Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Iqra' di SD Negeri 15 Lubuklinggau

Widia Putri¹, Sujarwo²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari, Jl. Mayor Toha Kelurahan Air Kuti Kota Lubuklinggau

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari, Jl. Mayor Toha Kelurahan Air Kuti Kota Lubuklinggau

*Email koresponden: Pwidia974@gmail.com

No HP: 081373334178

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 28-02-2026

Accepted: 21-03-2026

Published: 30-03-2026

Kata kunci:

Baca Tulis Al-Qur'an;
Metode Iqra'

ABSTRAK

Pendampingan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SD Negeri 15 Lubuklinggau adalah sebuah inisiatif yang dirancang khusus dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi peserta didik. Program ini fokus pada penguasaan literasi keagamaan, di mana membaca tulis Al-Qur'an secara spesifik didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menyalin ayat-ayat suci dalam bahasa Arab, dengan tekanan kepatuhan penuh terhadap aturan tajwid (tata cara pengucapan dan pelafalan huruf) dan kaidah penulisan huruf Arab (khath), sehingga memastikan praktik keagamaan yang benar dan sesuai syariat agama Islam. Pendampingan baca tulis Al-Qur'an ini secara spesifik menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses perubahan. Pelaksanaan metode PAR ini dibagi menjadi beberapa tahapan esensial, yaitu: pengenalan peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum tahapan inti dimulai, terdapat tahap persiapan yang krusial, di mana pendamping dan anak-anak melakukan perkenalan awal. Tujuan dari perkenalan ini adalah untuk membangun rasa nyaman dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi di antara peserta didik, sehingga tercipta suasana yang nyaman bagi seluruh rangkaian proses pendampingan. Tahap pelaksanaan dari pendampingan ini dilaksanakan selama 10 hari, dengan fokus pada penyampaian materi-materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah masa pelaksanaan selesai, kemudian masuk pada tahap evaluasi dilakukan melalui serangkaian tes lisan dan tulisan untuk mengukur penguasaan siswa. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian di SD Negeri 15 Lubuklinggau menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terutama karena program ini menggunakan Metode Iqro' dalam proses pengajarannya. Keberhasilan ini terbukti dari kenyataan bahwa peserta didik kini sudah dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

**Keywords:**

Mentoring, Reading
and Writing the Quran,
Metodhe Iqra'

ABSTRACT

The Quranic reading and writing (BTQ) mentoring program at SD Negeri 15 Lubuklinggau is a specially designed initiative aimed at improving students' Quranic reading and writing skills. This program focuses on mastering religious literacy, specifically defining Quranic reading and writing as the ability to read and copy holy verses in Arabic, emphasizing strict adherence to the rules of tajwid (pronunciation and pronunciation of letters) and the rules of Arabic script (kath), thus ensuring correct religious practice in accordance with Islamic law. This Quranic reading and writing mentoring program specifically utilizes the Participatory Action Research (PAR) method, an approach that actively involves students in the process of change. The implementation of this PAR method is divided into several essential stages: student introduction, planning, implementation, and evaluation. Before the core stages begin, there is a crucial preparatory phase, where the mentor and the children engage in initial introductions. The purpose of this introduction was to build a sense of comfort and foster a strong enthusiasm for learning among students, thus creating a comfortable atmosphere throughout the mentoring process. The implementation phase of this mentoring program lasted 10 days, focusing on delivering materials that were easy for students to understand. After the implementation period, an evaluation phase was conducted through a series of oral and written tests to measure student mastery. The final results of the community service activities at SD Negeri 15 Lubuklinggau demonstrated significant success, primarily due to the program's use of the Iqro' Method in its teaching process. This success is evident in the fact that students can now read and write the Quran correctly, in accordance with the rules of tajwid.



© 2026 by Widia Putri, Sujarwo. Lisensi SERUNTING SAKTI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal, Susilo Academic Press, Lubuklinggau. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution- 4.0 International Public License (CC - BY - SA 4.0)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam yang agung, kalam dari Zat yang Maha Mulia, tidak ada yang berinteraksi dengannya kecuali akan memperoleh kemuliaan. Menyadari hal ini, maka kaum muslimin berusaha berkhidmat kepada Al-Qur'an dengan khidmat yang baik. Salah satu bentuk khidmat tersebut adalah upaya untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, serta upaya untuk menyebarkan pengajaran Al-Qur'an di tengah-tengah umat.

Ada beberapa metode Al-Quran yang diaplikasikan sebelum adanya metode iqra', diantaranya yang pertama program Al-Baghdady, yaitu proses yang disusun secara berurutan serta sebuah proses yang di kenal sebagai metode alif, ba', ta'. Metode ini merupakan proses yang telah lama dan awal berkembangnya di Nusantara. kedua ada Metode An-Nahdhayah metode ini lebih



difokuskan pada kode "Ketukan". Yang ketiga ada metode Barqy Pada program ini lebih mementingkan pada metode yang bersifat rinci serta sistematis (Subhan Adi Santoso, 2019).

Pelatihan pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan cepat dan benar melalui metode iqra'. Metode iqra merupakan program pengajaran al-Qur'an dengan mengembangkan program pedoman iqra. Iqra merupakan alat serta proses pengajaran al-Qur'an yang dilandaskan terhadap kemahiran dimulai tahap satu hingga tahap enam. Iqra mempunyai terjemahan membaca, bilamana ingin mengetahui suatu pengetahuan diharuskan membaca. Program tersebut ditemukan K.H. As'ad bin Humamatau K.H (Yogyakarta, 1933-1966). Program iqra' penerapannya adalah santri membaca huruf hijaiyah tanpa mengeja namun ustad/ah lebih dulu menghadirkan model teks yang efisien lalu anak-anak belajar sesuai pada arahan ustadz/ustadzah. (Masrikah & Rusdiana, 2021)

Kelebihan dari program Iqra yakni penyusunan buku Iqro dibuat secara sistematis. Diawali dengan materi yang sifatnya mudah hingga sulit sesuai dengan tahapan pembelajaran. Selain itu, metode ini diterapkan secara bertahap dan ada penilaian pada siswa setiap memasuki jenjang iqra' berikutnya. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan apakah siswa benar-benar faham dengan materi yang telah diajarkan (Masrikah & Rusdiana, 2021). Dalam pembelajaran al- Quran memerlukan media pembelajaran, pengajaran adalah hal penting yang tidak boleh disepelkan dalam proses pengajaran. Pada dasarnya alat pengajaran adalah bagian pengetahuan yang mampu menarik semangat belajar terhadap anak didik. Secara sederhana program pengajaran adalah alat peraga yang memudahkan tersampainya pesan dari sumber terhadap penerima pesan. Pendidik mempunyai kecakapan serta pemikiran untuk perubahan. Pendidik untuk meningkatkan pengetahuannya dapat mengikuti seminar, diskusi, simulasi, karyawisata, studi banding, dan lain agar mengembangkan kualitas pendidikan. (Juhaeni, Safaruddin, 2020).

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka prioritas permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: Lemahnya kemampuan peserta didik di SD Negeri 15 Lubuklinggau dalam membaca dan menulis Al-Qur'an (kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyyah tertentu, kesulitan dalam membedakan harakat, tidak mengerti tajwid), Kurangnya pengetahuan dan keterampilan awal, Penggunaan metode yang kurang mendukung, Kurangnya pengajar yang memiliki kreativitas dan kualitas yang baik, Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari al-qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahap-tahap pelaksanaan yang akan dilakukan pada PKM ini adalah sebagai berikut (Sutisna & Elkarimah, 2021):

1. Persiapan Awal
 - a. Pengenalan alat: memastikan siswa memiliki buku iqra' yang sesuai dimulai dari jilid 1, memiliki pensil/pena, dan penghapus.



- b. Lingkungan belajar: menciptakan suasana yang belajar yang tenang, nyaman, dan kondusif.
 - c. Motivasi: memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar al-qur'an dan kemudahan metode iqra'.
2. Proses Belajar Mengajar (perjilid)
- Metode iqra' menekankan pada individualisasi, Dimana setiap siswa maju sesuai kecepatannya masing-masing. Dalam hal ini guru akan mendengarkan satu persatu.
- a. Jilid 1 (Pengenalan huruf Tunggal)
 - 1) Pengenalan huruf
 - 2) Pengulangan
 - 3) Penunjukkan
 - 4) Latihan membaca
 - 5) Pembiasaan
 - b. Jilid 2 (pengenalan huruf sambung sederhana)
 - 1) Pengenalan bentuk sambung
 - 2) Latihan sambung
 - 3) Membaca langsung
 - c. Jilid 3 dan seterusnya, pengenalan harakat, tanwin, mad, tasydid dll.
 - 1) Pengenalan tanda baca
 - 2) Contoh dan Latihan
 - 3) Penekanan pada bunyi
 - 4) konsistensi
3. Koreksi dan bimbingan guru
- a. Koreksi langsung
 - b. Meningkatkan kesabaran
 - c. Penilaian kesiapan
 - d. Kembali ke materi sebelumnya (jika diperlukan)
4. Evaluasi dan kenaikan jilid
- Tahap terakhir ialah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dapat dijadikan masukan pada kegiatan selanjutnya. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan dengan cara guru-guru mempraktikkan pengajarannya.
- a. Evaluasi harian, guru mengevaluasi kemajuan dan perkembangan siswa pada setiap sesi
 - b. Ujian kenaikan jilid, setelah seluruh materi pada setiap jilid dianggap lancar, maka guru melakukan evaluasi akhir untuk menentukan apakah siswa dapat naik pada tahap selanjutnya.



- c. Penyelesaian iqra', setelah berhasil menyelesaikan jilid terakhir pelajar dianggap telah menguasai dasar-dasar membaca al-qur'an dan siap untuk membaca mushaf al-qur'an secara langsung serta dapat memulai untuk mempelajari ilmu tajwid secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Lubuklinggau, yang berlokasi di jalan H. Matnur Rt.07 Kel. Muara Enim, Kec. Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31613. Pada proses pelaksanaannya peserta didik berjumlah 25 orang dengan membagikan kelompok pada setiap kali pertemuan.

Baca Tulis Al-qur'an

Surat Al 'Alaq dalam Al-Qur'an, khususnya melalui wahyu pertama yang berbunyi "Iqra'!" memberikan penekanan yang mendasar mengenai anjuran yang kuat untuk membaca, yang dimaknai sebagai tindakan mencari dan mendalami ilmu pengetahuan. Dengan aktif membaca dan menuntut ilmu, maka seseorang akan dibekali kemampuan untuk memahami secara akurat dalam membedakan mana yang merupakan kebenaran dan mana yang merupakan kesalahan. Secara keseluruhan, kitab suci Al-Qur'an itu sendiri berfungsi sebagai konstitusi ilahi bagi umat manusia, yang didalamnya terkandung serangkaian perintah yang harus dilaksanakan, larangan yang wajib dihindari, serta penjelasan mengenai konsekuensi berupa hukuman maupun ketidakseimbangan yang mengatur kehidupan manusia. Oleh karena itu diperlukan kemampuan membaca al qur'an untuk mengetahui kandungan-kandungan tersebut. Kitab suci al-qur'an adalah kalam Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi seluruh manusia, al-qur'an adalah bacaan yang mulia, Maha Pemurah Allah SWT yang mengajarkan al-qur'an, dialah yang menciptakan manusia, AlQur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Isi Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya (Muhammad, 2018).

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada dasarnya merupakan proses mendasar yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap ayat suci dapat dilafalkan dan ditulis dengan tingkat akurasi yang tinggi. Proses pelafalan meliputi penguasaan makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya bunyi setiap huruf agar tidak tertukar, pengaturan panjang pendek bacaan (*mad*), serta penerapan ilmu tajwid yang mengatur tata cara pengucapan dan hukum-hukum bacaan. Seluruh ketelitian ini, yang juga diperkuat dengan pemahaman terhadap kaidah penulisan mushaf, diarahkan pada satu tujuan yang sangat penting, yaitu menjaga orisinalitas dan keaslian makna, sehingga tidak ada sedikit pun perubahan makna yang terjadi pada ayat-ayat Al-Qur'an akibat kesalahan dalam pelafalan atau penulisan yang dilakukan (Jafar dkk, 2022).



Pembelajaran al-Qur'an, idealnya diberikan kepada anak sejak usia dasar. Mengenalkan al qur'an pada anak-anak sejak dini tentu sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak, dalam hal ini dapat menambah kemampuan intelektual dan memberikan ketenangan jiwa bagi anak. Mengenalkan al qur'an pada anak juga memiliki dampak positif agar anak mampu memahami al-qur'an sejak dini dan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap al-qur'an. Sebelum seorang anak atau peserta didik dapat benar-benar menggali dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama pengetahuan dan pedoman hidup, akan lebih baik jika mereka terlebih dahulu menguasai dasar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Penguasaan kaidah yang dimaksud ialah seperti ilmu tajwid, makharijul huruf, dan mad, yang berfungsi sebagai pintu gerbang menuju pemahaman yang autentik, sebab tanpa ketelitian dalam melafalkan setiap huruf dan panjang pendek suatu bacaan, maka akan terdapat risiko besar terjadinya kesalahan fatal yang bisa mengubah makna asli dari ayat-ayat tersebut. Dalam hal ini, terdapat tiga tahapan proses pendampingan baca tulis al-qur'an yang telah dilakukan, yakni:

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini pendamping mengadakan pertemuan dengan peserta didik di SD Negeri 15 Lubuklinggau, sekaligus melakukan pengenalan. Langkah awal yang krusial dalam proses pendampingan belajar Al-Qur'an adalah dengan membangun suasana nyaman dan hangat antara pendamping dan peserta didik, ini merupakan sebuah dasar yang dapat membuka jalan bagi pikiran anak untuk menerima materi baru tanpa tekanan. Setelah rasa nyaman tercipta, pendamping dapat memulai dengan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode yang sangat efektif, yaitu melalui nada nyanyian atau ritme, karena penggunaan musik memanfaatkan memori auditorik dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga materi dapat ditangkap dan diingat oleh anak-anak dengan lebih cepat. Tujuan strategi dari pengenalan dini huruf hijaiyah pada tahap persiapan ini adalah untuk membiasakan peserta didik dengan bentuk dan bunyi huruf yang asing sejak awal. Selanjutnya pada kesempatan ini pendamping membuat beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 25 orang anak.

Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pendampingan yang dimulai sejak hari kedua ini mengikuti alur yang sangat sistematis, yakni diawali dengan anak-anak yang membaca kitab *Iqro'* masing-masing di bawah bimbingan pendamping. Proses ini dibuka dengan pendamping membacakan terlebih dahulu, kemudian diikuti secara serentak oleh anak-anak. Setelah mendengarkan dan menirukan, langkah selanjutnya adalah mendorong kemandirian anak, di mana mereka diminta untuk membaca ulang tanpa dibimbing, dan pendamping hanya akan masuk untuk memberikan koreksi atau bantuan jika ada kesulitan atau ketidakpahaman. Setelah sesi membaca selesai, pendamping segera memanfaatkan konteks bacaan tersebut untuk menjelaskan ilmu tajwid yang relevan, sehingga aturan-aturan teoritis dapat langsung dikaitkan dengan apa yang baru saja mereka praktikkan. Akhirnya, untuk memahami ingatan visual dan keterampilan motorik, anak-anak diminta menulis kembali huruf hijaiyah yang telah dicontohkan, yang melengkapi siklus pembelajaran dari mendengar, membaca, memahami kaidah, hingga mengajarkannya dalam tulisan.

Ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap ini pendamping membuat sebuah tes yang dirancang untuk menguji beragam dimensi hasil belajar peserta didik. Tes tertulis berfungsi untuk menilai pemahaman kognitif mereka, yang meliputi kemampuan dasar menulis huruf hijaiyah (sebanyak 5 huruf untuk menguji ingatan visual dan keterampilan motorik) dan kemampuan

konteks dengan mengisi soal mengenai ilmu tajwid yang telah diajarkan selama sesi pendampingan. Sementara itu, tes lisan yang mewajibkan anak-anak untuk membaca kitab *Iqro'* secara mandiri tanpa bantuan pendamping, adalah ukuran paling efektif untuk menilai keterampilan praktik dan kelancaran mereka, hal ini untuk memastikan bahwa kaidah tajwid telah terinternalisasi dan dapat diterapkan secara spontan dalam bacaan. Dengan kombinasi kedua jenis tes ini, pendamping dapat memperoleh gambaran yang lengkap dan akurat mengenai penguasaan materi oleh anak-anak, baik dari segi teori maupun aplikasi praktis.



Gambar 1. Pelaksanaan Baca Tulis Al-qur'an



Gambar 2. Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an



Metode Iqra'

Metode Iqra' memang dikenal sebagai sistem yang praktis dan cepat untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an, yang disusun secara sistematis dalam enam jilid berjenjang. Keunggulannya terletak pada fokusnya yang tajam pada pelatihan membaca secara langsung. Dimana peserta didik diminta untuk langsung membaca dan menyebarkan huruf dan rangkaian kata. Metode ini sangat menekankan pada pentingnya pengucapan atau pelafalan bacaan al-qur'an yang benar khususnya pada ketepatan makharijul huruf (tempat keluarnya suara) dan kefasihan, dengan meminimalkan penggunaan alat ajar yang beragam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk relatif cepat menguasai aspek latihan membaca, yang kemudian dapat diperkuat dengan pemahaman buku tajwid praktis sebagai pelengkap, menjadikannya metode yang sangat populer dan berhasil dalam mempersiapkan peserta didik untuk membaca al-Qur'an secara fasih (Rosyadi dkk., 2023).

Metode Iqra' dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Privat

Bentuk ini sering juga disebut dengan metode drill. Metode drill adalah teknik mengajar yang dilakukan oleh ustadz atau pendamping dengan jalan melatih keterampilan membaca pada peserta didik. Artinya, setelah materi baru (seperti huruf hijaiyah berharakat tertentu atau hukum tajwid sederhana) diperkenalkan fokus utama kegiatan ini adalah pengulangan yang intensif dan praktik yang terfokus agar keterampilan membaca. Pengulangan ini sangat penting untuk mencapai kefasihan (*fashahah*) dan presisi (*makhraj*), sebab dalam membaca Al-Qur'an, kecepatan dan ketelitian hanya dapat dicapai melalui latihan yang konsisten.

2. Klasikal

Cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz atau pendamping dengan melibatkan seluruh anak didik dalam satu kelas secara klasikal bertujuan untuk mencapai target pembelajaran secara bersama-sama, dimana ustadz atau pendamping tidak hanya fokus pada penyampaian materi saja melainkan secara sengaja merancang interaksi untuk mendapatkan timbal balik yang konstruktif antar individu. Metode ini secara khusus dirancang untuk menumbuhkan rasa saling percaya diantara teman-teman sebaya dan meningkatkan sosialisasi, karena melalui proses saling mendengar, menghafal, dan berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan, anak-anak belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, sehingga lingkungan belajar tidak hanya menjadi tempat untuk menerima ilmu tetapi juga sarana untuk membangun karakter dan keterampilan interpersonal.

3. Bentuk Mandiri



Metode ini adalah cara mengajar yang diimplementasikan oleh ustadz atau pendamping dengan memberikan tugas khusus kepada anak didik yang harus mereka selesaikan di luar jam pelajaran formal. Dalam konteks pembelajaran al-qur'an, tugas ini sering kali berupa latihan pengulangan (*drill*) membaca materi yang sudah diajarkan di kelas, atau menulis huruf hijaiyah untuk memperkuat ingatan visual dan motorik. Tujuan utama dari metode pekerjaan rumah ini adalah untuk menumbuhkan disiplin diri, mendorong kemandirian belajar, dan memberikan waktu tambahan bagi anak-anak untuk memperkuat materi yang telah diterima, sehingga proses penguasaan kaidah bacaan seperti *makharijul huruf* dan tajwid dapat berlangsung secara lebih intensif dan personal tanpa dibatasi oleh waktu pertemuan di kelas.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari kegiatan pendampingan tersebut secara jelas menunjukkan bahwa proses bimbingan dalam membaca tulis al-qur'an terbukti sangat efektif dan mampu mencapai tujuan, di mana terjadi integrasi yang sukses antara keterampilan membaca dan menulis al-qur'an pada peserta didik. Keberhasilan integrasi ini menunjukkan bahwa metode dan langkah-langkah yang diterapkan selama pendampingan, mulai dari pengenalan huruf dengan nyanyian hingga latihan drill yang konsisten dan evaluasi yang komprehensif, telah berhasil menghasilkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an dengan standar yang baik dan benar, sehingga tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini tercapai secara optimal.

Adapun hasil dari pengabdian baca tulis al-qur'an menggunakan iqra' di SD Negeri 15 Lubuklinggau, digambarkan melalui daftar nilai hasil evaluasi akhir yang telah dilakukan.

Table 1. Daftar Nilai Evaluasi Akhir

No	Nama	Membaca	Menulis	Ilmu Tajwid
1	Kevin	80	80	79
2	Sinta	72	76	82
3	Arshan	76	74	79
4	Dafi	77	78	76
5	Gibran	79	80	79



**SERUNTING SAKTI: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Berbasis Kearifan Lokal**

ISSN: |

<https://seruntingsakti.jurnal.susiloacademicpress.co.id/serunting>



6	Vino	77	78	74
7	Kheisya	78	76	77
8	Laura	76	79	77
9	Mecca	78	76	79
10	Rizki	72	76	79
11	Marcel	72	74	77
12	Aris	77	78	79
13	Radit	80	78	80
14	Reyhan	80	79	79
15	Suci	76	79	80
16	Rika	80	79	81
17	Devi	76	79	78
18	Intan	75	78	79
19	Dina	79	80	74
20	Rani	80	78	80
21	Andi	79	78	81
22	Rebi	78	74	78
23	Dika	72	76	82
24	Gilang	72	79	76



25	Cahaya	76	79	80
----	--------	----	----	----

Keberhasilan signifikan yang dicapai dalam pendampingan baca tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Iqra' ini dapat terlihat jelas dari nilai-nilai hasil akhir evaluasi yang membuktikan peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an anak-anak, suatu pencapaian yang diperlukan kuat pada tahapan proses yang diterapkan. Khususnya, tahap persiapan yang dirancang untuk memberikan pengenalan intensif antara pendamping dan anak-anak terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa nyaman dan semangat belajar, yang merupakan fondasi psikologis krusial yang membuat anak-anak lebih reseptif terhadap materi dan lebih siap untuk mengikuti tahapan latihan membaca yang ketat, sehingga seluruh rangkaian proses pendampingan dari membangun ikatan emosional hingga pengujian kemampuan berhasil mencapai tujuan untuk mengintegrasikan keterampilan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berupa Pendampingan Di Smp Negeri 5 Kota Solok Telah Menunjukkan Keberhasilan Yang Signifikan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Iqro'. Berdasarkan Hasil Evaluasi Akhir, Peserta Didik Dinilai Sudah Mampu Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid. Proses Pendampingan Ini Dilaksanakan Melalui Tiga Tahap Utama, Yaitu Persiapan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi, Yang Mana Keseluruhan Rangkaian Berhasil Membangkitkan Peningkatan Semangat Anak-Anak Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa pendampingan baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri 15 Lubuklinggau tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pendamping menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas PGRI Silampari, Kepala Sekolah SD Negeri 15 Lubuklinggau, seluruh majelis guru, dan karyawan/ti yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini. Ucapan terima kasih khusus juga ditujukan kepada orang tua pendamping atas bantuan materiil dan moral yang tak terhingga. Bantuan dan partisipasi dari semua pihak yang disebutkan menjadi kunci utama yang memungkinkan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Subhan Adi Santoso. (2019). Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–18. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.32>
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra “ Dalam Pengajaran Al- Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyy ah “Al - Ikhlas” Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 87–94.
- Jafar, M. K., Jamaluddin, Y., & Anwariyah, M. (2022). Pelatihan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Pada Mahasiswa Baru di IAIN Manado. *TARSIOUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 4(2), 21–25.
- Muhammad, D. H. (2018). Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142–162
- Juhaeni, Safaruddin, R. N. A. N. T. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 38–46.
- Muyassaroh, M., & Nafisah, A. (2020). Metode Iqro' dan Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal TAUJIH*, 13(02).
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro'dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 59-69.
- Sutisna, U., & Elkarimah, M. F. (2021). Pendampingan pengembangan keterampilan guru Sekolah Dasar dalam soal evaluasi pembelajaran dengan Teka-teki Silang berbasis smartphone. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 15-25



SERUNTING SAKTI
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
BERBASIS KEARIFAN LOKAL

**SERUNTING SAKTI: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Berbasis Kearifan Lokal**

ISSN: |

<https://seruntingsakti.jurnal.susiloacademicpress.co.id/serunting>

